

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU Sisdiknas RI No. Berikut dijelaskan pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 : Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran..¹

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manusia dengan mempengaruhi perkembangan anak sejak usia dini dan melestarikan generasi kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, diharapkan pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bandung, Indonesia, bagaikan jamur yang bertunas saat musim hujan. Upaya orang tua untuk memberikan pendidikan anak usia dini terkait dengan keberadaan lembaga ini. Demi menyekolahkan anaknya di PAUD, orang tua pun rela mencairkan tabungannya. PAUD sebenarnya merupakan proses pendidikan anak usia dini yang tanggung jawab utamanya dilakukan di rumah oleh orang tua dan keluarga. Anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun berhak menurut undang-undang sistem pendidikan nasional untuk menerima pendidikan anak usia dini di rumah.

Anak usia dini adalah satu-satunya, spontan dalam perilakunya, aktif, kreatif, dan energik, egosentris, dengan rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, serta berjiwa petualang dan eksploratif. Anak-anak belajar paling baik ketika apa yang mereka pelajari mempertimbangkan semua aspek

¹ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.8

perkembangan, bermakna, menarik, dan bermanfaat, dan karena anak-anak semakin menunjukkan minat pada teman, belajar karakter diperlukan. Anak-anak juga belajar dengan membangun pengetahuan mereka, belajar secara ilmiah, dan belajar dengan baik ketika apa yang mereka pelajari memperhitungkan semua aspek perkembangan. Bahasa yang digunakan anak untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, permintaan, dan sebagainya dikenal dengan bahasa anak. Untuk tujuan pribadi mereka sendiri. Dalam kebanyakan kasus, anak-anak menggunakan bahasa sepanjang hidup mereka untuk memuaskan kepentingan individu mereka sendiri. Ketika anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun, mereka harus memiliki keterampilan bahasa lisan yang baik, dapat mengekspresikan emosi dan keinginan mereka, dan dapat berbicara dengan orang dewasa atau teman sebayanya dengan mudah.²

Pengajaran bahasa anak usia dini harus digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan orang yang lebih muda. Salah satu keterampilan paling penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam perkembangan anak adalah bahasa. Dengan perkembangan tersebut, anak tidak akan mengembangkan bahasanya dengan baik jika bahasanya tidak dilatih.

Karena merupakan bentuk pendidikan yang paling mendasar, pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam pertumbuhan modal manusia. “Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun,” kata Sujiono. Perkembangan karakter dan kepribadian anak dimulai pada usia ini..³

Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan jasmani dan rohani yang optimal, sangat penting untuk mendapatkan rangsangan pendidikan yang cukup pada usia muda. Akibatnya, anak-anak dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hurlock, “anak usia dini merupakan perkembangan tugas utama

² Khairiah Musliman, sebuah serial media gambar, dapat membantu anak-anak Kelompok A TK Pertiwi Blimbing Sragen Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. H. 3-4

³ Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Y.N. Sujiono (Jakarta: PT. 7 (Indeks, 2009).

dalam pembelajaran bahasa, yaitu memperbanyak kosa kata, menguasai pelafalan kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat,” selain perkembangan intelektual. Anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh bahasa lisan saat ini. Ada dua alasan untuk ini: Pertama dan terpenting, sarana utama sosialisasi adalah belajar bahasa lisan. Anak-anak yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mungkin berteman dan diterima dalam kelompok teman sebayanya daripada mereka yang tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Kedua, mencari tahu bagaimana berkomunikasi dalam bahasa lisan adalah metode untuk memperoleh kebebasan. Anak yang tidak mampu mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya atau berusaha dimengerti orang lain cenderung diperlakukan sebagai orang yang selalu membutuhkan bantuan dan tidak mencapai kemandirian yang diinginkannya..

“Kemampuan berbahasa anak usia dini tumbuh dan mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi perbendaharaan kata, panjang kalimat, dan jumlah kalimat yang dimilikinya, sehingga sudah selayaknya jika anak diberikan stimulus untuk meningkatkannya,” ujar Marrison.

Anak-anak harus didukung dalam mengembangkan keterampilan bahasa lisan mereka dengan cara yang tepat mengingat pentingnya keterampilan bahasa lisan dalam perkembangan anak usia dini. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan bahasa lisan mereka melalui berbagai kegiatan. Karena dunia anak adalah salah satu permainan, alangkah baiknya jika kegiatan yang dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa lisannya juga menyenangkan.

Keterampilan bahasa lisan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menggunakan media sebagai alat pengajaran untuk mengajar anak-anak berbicara, khususnya bahasa lisan.

Media gambar menjadi pilihan karena banyak siswa terutama anak TK yang cenderung lebih menyukai media hiburan bacaan seperti majalah dan media gambar daripada buku pelajaran. Media gambar dapat dijadikan “teman baik” dalam pembelajaran dan menjadi sumber ilmu pengetahuan jika disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ide pembuatan media

gambar bukan untuk menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka bisa bersenang-senang atau bermain game; sebaliknya, ini dimaksudkan untuk membuat mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa. Kegiatan dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat jika mereka memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk belajar bahasa melalui gambar.

Anak-anak didorong untuk menemukan solusi mereka sendiri untuk masalah dengan media gambar. Selain itu, pencantuman soal persiapan yang dapat mengarahkan siswa pada temuannya dalam penggunaan media gambar dapat mengurangi peran guru sebagai guru. Ketika anak ingin mengomunikasikan apa yang diketahuinya melalui media gambar kasat mata, ia akan terdorong untuk berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami.

Peneliti menemukan masalah berdasarkan pengamatan mereka terhadap anak usia 5 sampai 6 tahun di TK AL-Kausar. Hasil persepsi pemula menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 9 anak yang bahasanya masih tergolong rendah atau tidak familiar. Anak-anak belum terbiasa menggunakan kata-kata yang sopan dan hormat seperti "terima kasih", "maaf", dan "tolong", yang digunakan untuk menyapa orang saat bertemu dan berpisah. Akibatnya, beberapa anak tidak cukup mengucapkannya. Karena terpaku pada pendampingan guru, anak juga kurang percaya diri dan mandiri ketika ingin berbicara.⁴

iv Pengamatan yang dilakukan di TK Al-Kausar mengungkapkan bahwa dari 12 anak di kelompok B, hanya tujuh atau 4,5 persen yang menunjukkan kemampuan berbicara dengan cepat dan ekspresif, dan sisanya lima atau 5,5 persen masih mengalami kesulitan menjaga hubungan sosial dengan berbicara dengan teman sekelas mereka di sekolah. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, anak-anak pun seringkali melakukan aktivitasnya sendiri, sehingga mengakibatkan rendahnya pencapaian anak dalam perkembangan kemampuan berbahasanya, khususnya kemampuan berbahasa sejak dini. Salah satunya adalah guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media lain dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran di kelas terkesan repetitif. Dampak negatif

⁴ Observasi awal 8 Maret 2021

terhadap keadaan kegiatan belajar menjadi berkurang akibat adanya persoalan-persoalan tersebut, sehingga memungkinkan anak berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan keinginannya. Situasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mendorong anak bereksplorasi, bertanya, dan menyuarakan pendapatnya secara lebih aktif. Guru juga dituntut untuk menggunakan perangkat dan metode pembelajaran yang lebih luas untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kegiatan di kelas yang berpusat pada anak merupakan suasana yang dapat membangkitkan motivasi belajar, dan lingkungan yang kondusif merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam menerima pembelajaran anak. Artinya memiliki lingkungan yang aman, nyaman, dan teratur. Lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan membuat anak merasa tidak tertarik dan bosan, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor utama yang dapat memberikan minat tersendiri bagi berlangsungnya proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik memilih judul **“Implementasi Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kausar Tahun Ajaran 2021/2022.**

B. Rumusan Masalah

1. Di TK Al-Kausar, bagaimana pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini untuk anak usia 5 sampai 6 tahun pelajaran 2021/22?
2. Seberapa sulit guru di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar untuk mempelajari bahasa awal anak usia 5 sampai 6 tahun pada tahun pelajaran 2021–2022?
3. Apa strategi pembelajaran bahasa awal yang digunakan guru di TK Al-Kausar untuk anak usia 5 hingga 6 tahun selama tahun ajaran 2021–2022??

⁵ Observasi ke dua tanggal 10 Maret 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana media gambar berseri akan digunakan dalam pembelajaran bahasa awal anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Al-Kausar selama tahun pelajaran 2021/22.
2. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru TK Al-Kausar dalam pembelajaran bahasa awal anak usia 5 sampai 6 tahun pelajaran 2021/22.
3. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru TK Al-Kausar dalam membantu anak usia 5 sampai 6 tahun belajar bahasa sejak dini untuk tahun pelajaran 2021/22..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas pemahaman kita tentang bahasa anak usia dini.
 - b. Dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk penelitian tambahan yang sebanding dengan yang satu ini atau ke dalam variabel lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini mereka.
 - b. Guru dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan menggunakannya sebagai bahan masukan dan membantu mereka dalam proses belajar mengajar untuk pengembangan bahasa anak usia dini di sekolah. Hal ini akan memberikan guru pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
 - c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah tentang fakta bahwa motivasi orang tua untuk belajar memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa awal pada anak usia dini, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan memungkinkan sekolah untuk menghasilkan generasi masa depan..